

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2024

Novel Mulyani¹, Tuti Herawati²

¹Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

²Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

E-mail : novel10221177@digitechuniversity.ac.id¹, tutiherawati@digitechuniversity.ac.id²

Article History:

Received: 29 Juli 2025

Revised: 20 September 2025

Accepted: 26 September 2025

Keywords: *Tax avoidance, Audit committee, Audit quality, Audit Tenure, ETR, REM, Real estate, Indonesia stock exchange*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of tax avoidance and audit committees on audit quality in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. Tax avoidance is measured by the Effective Tax Rate (ETR), gender diversity based on the proportion of female members, and audit quality is proxied by audit tenure (auditor rotation). Return on Assets (ROA) and company size are used as control variables. The method employed is a quantitative approach using panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM). The sample was determined through purposive sampling, comprising 276 observations from 69 companies. The results indicate that tax avoidance has a positive and marginal effect, which is marginally significant on audit quality, while the audit committee has a negative and significant effect on audit quality. Return on Assets (ROA) and company size do not show a significant effect. This study confirms tax strategies and gender diversity as important factors in audit quality. The limitations of this study lie in its scope. Further research is recommended to expand the approach and sectors analyzed.*

PENDAHULUAN

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui skema perencanaan pajak yang legal, namun sering kali memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan yang tidak melanggar hukum secara langsung (Riguen Koubaa & Jarboui, 2017). Meskipun tidak ilegal, merugikan negara dan sering kali bertentangan dengan prinsip tanggung jawab social perusahaan (J. Z. Chen et al., 2023). *Tax avoidance* dilakukan melalui berbagai cara seperti perbedaan pengakuan pendapatan, manipulasi antara laba akuntansi dan fiskal, hingga penggunaan *tax haven* (Drake et al., 2024).

Idealnya, pengelolaan pajak perusahaan menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta pelaporan keuangan yang transparan dan jujur (Almaharmeh et al., 2024). Praktik perpajakan yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik serta memperkuat

kepercayaan investor (Lungu et al., 2023; Drake et al., 2024). Untuk menjamin kepatuhan dan keadilan dalam perpajakan, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi melalui Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), serta memperkuat sistem pengawasan berbasis risiko melalui reformasi administrasi perpajakan (Handoyo & Putri, 2022).

Pengendalian *tax avoidance* memberikan banyak manfaat baik dari sisi perusahaan maupun negara. Dari perspektif negara, pengurangan *tax avoidance* dapat meningkatkan penerimaan pajak untuk dialokasi pembangunan dan pelayanan publik (Lungu et al., 2023). Bagi perusahaan, kepatuhan pajak membantu menghindari denda, sanksi, dan risiko reputasi, serta mendukung tata kelola perusahaan yang baik (Almaharmeh et al., 2024). Manfaat lain juga dirasakan oleh investor dan kreditor dimana mereka dapat meningkatkan kepercayaan laporan keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data keuangan andal (Drake et al., 2024).

Praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Bakti Agung Propertindo TBK, sebuah perusahaan properti yang tidak menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa PPh Pasal 4 ayat (2) secara sebenarnya pada tahun 2018 dan bahkan tidak melaporkan sama sekali pada tahun 2019. Hal ini sangat merugikan negara sebesar Rp. 2,9 Miliar, pelanggaran ini dilakukan secara sistematis tanpa pencegahan oleh manajemen internal (Solikhun, 2024). Kasus ini mencerminkan lemahnya pengawasan internal dan peran komite audit dalam mengendalikan risiko penghindaran pajak di perusahaan properti.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yang memiliki peran penting adalah kualitas audit dan komite audit. Audit tenure yang terlalu lama dapat mengancam independensi auditor, namun juga memungkinkan auditor memahami risiko perpajakan secara lebih baik (Handoyo & Nurmeidita, 2020; Purnamasari, 2024). Sementara itu, komite audit yang diukur oleh keberagaman gender perempuan dapat memperkuat pengawasan pajak, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Sultana et al., 2020; Widayati et al., 2023).

Penelitian sebelumnya banyak bergantung pada satu indikator *tax avoidance* seperti book-tax differences (BTD) dan belum banyak mengeksplorasi pengaruh langsung *tax avoidance* terhadap kualitas audit dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan kontekstual. Selain itu, pengaruh komite audit yang diukur oleh keberagaman gender perempuan terhadap kualitas audit juga belum banyak dikaji secara mendalam, terutama disektor properti di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen), di mana principal mendelegasikan wewenang kepada agent mengelola perusahaan dengan harapan agent akan bertindak demi kepentingan principal. Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi antara kedua pihak sering kali menimbulkan konflik agensi, yaitu ketika agent bertindak lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan pemilik perusahaan (Shafiq et al., 2024).

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan

salah saji material dalam laporan keuangan secara objektif, yang bergantung pada kompetensi dan independensi auditor (DeAngelo, 1981). Salah satu indikator utamanya adalah audit tenure, dimana masa perikatan yang optimal dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien, namun jika terlalu lama dapat menurunkan independensi (G. Chen et al., 2006; Garcia-Blandon & Argiles-Bosch, 2017). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur oleh audit tenure dengan merepresentasikan dalam bentuk variabel dummy. Variabel ini bernilai 1 jika terjadi pergantian auditor dari tahun sebelumnya, dan 0 jika tidak terjadi pergantian.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum secara langsung (Hanlon & Heitzman, 2010). *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio anatar total beban pajak (beban pajak kini) dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Dyrend et al., 2006; Rego & Wilson, 2012).

Komite Audit

Komite audit merupakan badan pengawasan yang bertujuan memastikan kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta regulasi yang berlaku (Zalata et al., 2022). Komite audit dalam penelitian ini diukur oleh keberagaman gender perempuan dimana dapat berpotensi memperkuat pengawasan internal perusahaan karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam menilai risiko keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit ini adalah jumlah anggota perempuan dalam komite audit dibagi dengan total anggota komite audit (Attia et al., 2024).

Return on Assest (ROA)

Return on Assest (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola total asetnya guna menghasilkan laba. Ahmeti, Kalimashi, et al. 2022) mendefinisikan indikator efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. ROA diukur menggunakan rumus laba bersih (*Net Income*) dibagi total aset dikali 100.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator penting yang mencerminkan skala kegiatan operasional, kompleksitas bisnis, serta kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas usaha (Dang & Li Richard, 2015). Dalam praktik empiris, ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan beberapa indikator, seperti total aset, total penjualan (*sales*), kapitalisasi pasar, dan jumlah karyawan. Di antara indikator tersebut, logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*) adalah pendekatan yang paling banyak digunakan karena sifatnya yang stabil dan kemampuannya dalam menormalkan distribusi data (Gul et al., 2009).

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi, *tax avoidance* menciptakan konflik kepentingan antara manajemen (agent)

dan pemilik (principal), karena manajemen dapat menggunakan celah perpanjangan untuk kepentingan pribadi atau pencapaian target tertentu. Penelitian oleh Shafiq et al. (2024) dan Lungu et al. (2023) menemukan bahwa tax avoidance secara signifikan terkait dengan intensitas dan kualitas audit. Namun, beberapa penelitian seperti Salehi et al. (2020) menunjukkan bahwa tidak selalu terdapat pengaruh signifikan antara praktik penghindaran pajak dan kualitas audit, tergantung pada faktor kelembagaan dan struktur pengawasan perusahaan.

H₁: Tax avoidance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite Audit yang diukur dengan keberagaman gender perempuan merupakan salah satu aspek kelola perusahaan yang diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal. Hal ini sejalan bahwa komite audit yang diukur dengan keberagaman gender perempuan belum tentu meningkatkan efektivitas pengawasan jika tidak disertai dengan peran aktif dan struktur pendukung institusional yang memadai (Attia et al., 2024). Hal ini mencerminkan bahwa mekanisme pengawasan internal dalam konteks teori agensi belum tentu efektif secara universal, tergantung pada kualitas implementasi dan lingkungan tata kelola perusahaan.

H₂: Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan konsolidasian dan tahunan. Dari proses penyaringan tersebut, diperoleh sebanyak 69 perusahaan sebagai sampel untuk setiap tahunnya. Dengan demikian, total sampel yang digunakan 4 tahun penelitian mencapai 276 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan dan konsolidasian yang diunduh dari website resmi BEI atau website resmi masing-masing perusahaan.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel yang didukung oleh analisis statistik deskriptif, dan uji korelasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA versi 17. Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan perbandingan antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui serangkaian uji pemilihan model, yaitu uji Chow, uji Lagrange Multiplier (LM test), dan uji Hausman. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengujian hipotesis melalui uji statistik t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik dilakukan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi) yang menggambarkan tingkat hubungan antar

variabel penelitian secara linier.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
Audit Tenure	276	0.264	0	1	0.441
ETR	276	0.514	-0.42	113.43	6.880
Komite Audit	276	0.284	0	1	0.278
ROA	276	2.396	-18.69	156.15	11.675
Ukuran Perusahaan	276	28.450	24.21	31.96	1.740

Source: Created by author

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (STATA v 17), 2025

Perolehan perhitungan diatas membuktikan bahwasannya variabel kualitas audit (*audit tenure*), berdasarkan sampel sebanyak 276 perusahaan yang bergerak di sub sektor real estate dan property yang tercatat di BEI periode 2021-2024, memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0,264 serta standar deviasi sebesar 0,441. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kualitas audit berdasarkan audit tenure cenderung rendah, jika dilihat dari nilai rata-rata yang mendekati nilai minimum. Selain itu, penyebaran data tergolong kecil, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak jauh berbeda dari nilai rata-ratanya.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan linier antar variabel, berdasarkan pada *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

	Audit Tenure	Tax Avoidance (ETR)	Komite Audit	ROA	Ukuran Perusahaan
Audit Tenure	1.0000				
Tax Avoidance (ETR)	0.0943	1.0000			
Komite Audit	-0.1669	0.0191	1.0000		
ROA	0.0603	-0.0184	-0.0861	1.0000	
Ukuran Perusahaan	0.0785	-0.0264	-0.3020	0.0440	1.0000
Notes : Sig. *10%; **5%***1%					
Source: Created by author					

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (STATA v 17), 2025

Perolehan perhitungan diatas secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak ditemukannya korelasi antar variabel yang melebihi VIF < 10, yang merupakan batas umum untuk mendeteksi adanya potensi multikolinearitas. Oleh karena ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan bebas dari indikasi awal multikolinearitas.

c. Model Regresi Data Panel

Data panel yang digunakan berdasarkan pada penelitian ini yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*, sehingga diperlukan pemilihan model regresi yang sesuai. Terdapat 3 (tiga) model regresi panel yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed*

Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dengan melakukan serangkainya pengujian yaitu uji Chow, Lagrange Multiplier (LM) test, dan Hausman test. Hasil yang didapatkan model regresi data panel terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). berikut hasil pengujian model regresi data panel berdasarkan *Random Effect Model* :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Regression Model	
	Random Effect Model	
	Coeffisients	T hitung.
Cons	0.0799167	0.15
Tax Avoidance (ETR)	0.0061928	1.65
Komite Audit	-0.2335943	-2.09
ROA	0.0021683	0.94
Ukuran Perusahaan	0.0085257	0.46

Source: Created by author

Sumber: Hasil Pengolahan Data (STATA v 17), 2025

Berdasarkan perolehan uji regresi linier data panel, terdapat bahwa variabel independen yang digunakan yaitu *tax avoidance* dan komite audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yang diukur oleh *audit tenure*. Sedangkan variabel kontrol (ROA dan ukuran perusahaan) yang digunakan tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Perihal tersebut ditunjukkan pada nilai *t-hitung* yang menunjukkan absolut sama dan lebih besar dari *t-tabel* yang berada pada tingkat signifikansi 5% dan 10%. Sedangkan untuk variabel kontrol ROA dan ukuran perusahaan dengan nilai *t-hitung* menunjukkan absolut lebih kecil dari *t-tabel*. Maka persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$AQ_{it} = \alpha + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 AC_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \mu_i + e_{it}$$

$$AQ = 0.079 + 0.006 (X1) + (-0.233) (X2) + 0.002 (C1) + 0.008 (C2) + \mu_i + e_{it}$$

Berdasarkan perolehan regresi yang telah didapatkan, diambil kesimpulan yakni:

1. Nilai konstanta sebesar 0.079 mengindikasikan jika variabel independen (*tax avoidance* dan komite audit), maka kualitas audit (*audit tenure*) akan meningkat sebesar 0.079.
2. Koefisien regresi untuk variabel *tax avoidance* sebesar 0.006 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *tax avoidance* akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0.006.
3. Koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar -0.233 mengindikasikan bahwa setiap penurunan pada variabel komite audit akan diikuti dengan penurunan kualitas audit sebesar -0.233.
4. Koefisien regresi untuk variabel kontrol *Return on Asset* (ROA) sebesar 0.002 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Return on Asset* (ROA) akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0.002.
5. Koefisien regresi untuk variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 0.008 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pada variabel ukuran perusahaan akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0.008.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji t ialah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t			
Variabel	Regression Model		
	Random Effect Model		
	T	Prob.	Result
Cons	0.15	0.882	
Tax Avoidance (ETR)	1.65	0.099	Marginal Signifikan
Komite Audit	-2.09	0.037	Signifikan
ROA	0.94	0.345	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.46	0.647	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (STATA v 17), 2025

Tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *tax avoidance* terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *tax avoidance*, didapatkan skor probabilitas sejumlah $0.099 > 0.10$. Maka mengindikasikan yakni *tax avoidance* mempunyai dampak yang marginal signifikan pada kualitas audit.
2. Pengaruh komite audit terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel komite audit, didapatkan skor probabilitas sejumlah $0.037 > 0.05$. Maka mengindikasikan yakni komite audit mempunyai dampak yang signifikan pada kualitas audit.
3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *Return on Asset* (ROA), didapatkan skor probabilitas sejumlah 0.345 yang melebihi batas signifikan 0.05 maupun 0.10. Maka mengindikasikan yakni *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai dampak yang signifikan pada kualitas audit.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit
Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel ukuran perusahaan, didapatkan skor probabilitas sejumlah 0.647 yang melebihi batas signifikan 0.05 maupun 0.10. Maka mengindikasikan yakni ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak yang signifikan pada kualitas audit.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen, yaitu *tax avoidance* dan komite audit, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit (*audit tenure*). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji f	
F statistic	Signifikasi
Wold Chi2	9.35
Prob > Chi2	0.053

Sumber: Hasil Pengolahan Data (STATA v 17), 2025

Perolehan uji statistik menunjukkan bahwa nilai Wold Chi2 sebesar 9.35 dengan nilai Prob. sebesar 0.053. Karena nilai ini berada di atas 0.05 dan kurang dari 0.10, maka hasil tersebut

dikategorikan sebagai marginal signifikan. Artinya variabel independen (*tax avoidance* (ETR) dan komite audit) memiliki pengaruh yang hampir signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit (audit tenure AP) pada tingkat signifikansi 10%.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu kualitas audit (*audit tenure*). Berikut perolehan uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Number of Obs	276
R-squared (Overall)	0.0405

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (STATA v 17), 2025

Dari hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa nilai R-squared overall sebesar 0.0405 atau 4.05%. Maka dapat diketahui jika *tax avoidance* dan komite audit dapat menerangkan kualitas audit (audit tenure) sebesar 4.05% dan 95.95% (100% - 4.05%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwasannya, variabel independen mempunyai dampak signifikan pada kualitas audit. Dimana, *tax avoidance* (ETR) memiliki pengaruh positif dan marginal signifikan terhadap kualitas audit (*audit tenure*), dengan nilai koefisien sebesar 0.006 dan nilai probabilitas sebesar $0.099 < 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ETR, atau semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan dilakukannya rotasi auditor. Perolehan nilai tersebut sejalan dengan temuan Riguen Koubaa & Jarboui (2017), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara laba komersial dan fiskal (*Book-tax Difference* / BTD) sebagai pengukuran lain dari *tax avoidance* yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Sementara untuk komite audit (keberagaman gender perempuan) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien sebesar -0.233 dan nilai probabilitas sebesar $0.037 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender perempuan dalam komite audit berasosiasi dengan durasi hubungan auditor yang lebih pendek (terjadinya rotasi lebih sering), yang dapat diartikan sebagai indikator meningkatnya kualitas pengawasan dan independensi audit. Hal ini selaras dengan temuan Amara et al. (2025) dan Attia et al. (2024), yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manipulatif seperti *earnings management*. Karakteristik perempuan yang lebih teliti, konservatif dan patuh terhadap regulasi dianggap berkontribusi terhadap efektivitas pengawasan dalam audit.

Namun variabel kontrol ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai probabilitas sebesar 0.345 dan 0.647. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan skala perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mempertahankan atau merotasi auditor eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil model regresi data panel REM

pada perusahaan sub sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh positif dan marginal signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* (semakin rendah ETR), maka cenderung terjadi peningkatan kualitas audit yang diukur dengan audit tenure. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor merespons risiko penghindaran pajak dengan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam, sehingga kualitas audit meningkat.
2. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan semakin besar proporsi perempuan, maka kemungkinan rotasi auditor semakin tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang lebih ketat dalam peningkatan kualitas audit, sejalan dengan karakteristik pengawasan perempuan yang cenderung lebih hati-hati dan teliti.

Dengan demikian, karena hal tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan bukti bahwa masih banyak pengaruh lain yang dapat mempengaruhi misalnya penggunaan proksi *tax avoidance* (*Cash ETR*, *Book Tax Difference*, & *Effect Tax Rate*), indikator dari kualitas audit (*audit fee*, *Key Audit Matters (KAM)*), dan kualitas pelaporan keuangan) dan data yang digunakan dapat diperluas lagi serta dapat mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Teknologi Digital atas fasilitas dan dukungan yang diberikan; kepada Ibu Tuti Herawati, S.E., M.Si. yang setia mendampingi serta memberikan motivasi yang tiada henti; kepada Ibu Meilani Purwanti, S.E., M.Si. sebagai ketua Program Studi Akuntansi; serta kepada seluruh dosen pengajar atas ilmu dan pengalaman yang berharga. Selain itu, penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam membantu proses pengumpulan data dan materi untuk keperluan penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan atas dukungan berupa doa, nasihat, dan semangat yang tak henti diberikan selama proses penelitian berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmeti, A., Kalimashi, A., Ahmeti, S., & Aliu, M. (2022). Impact of internal audit quality on the financial performance of insurance companies: Evidence from Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 8(2), 175–189. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.015>
- Almaharmeh, M. I., Shehadeh, A., Alkayed, H., Aladwan, M., & Iskandrani, M. (2024). Family Ownership, Corporate Governance Quality and Tax Avoidance: Evidence from an Emerging Market—The Case of Jordan. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020086>
- Amara, N., Bourouis, S., Alshdaifat, S. M., Bouzgarrou, H., & Al Amosh, H. (2025). The Impact of Audit Quality and Female Audit Committee Characteristics on Earnings Management:

- Evidence from the UK. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 136. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030136>
- Attia, E. F., Yassen, S., Chafai, A., & Qotb, A. (2024). The impact of board gender diversity on the accrual/real earnings management practice: evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00307-7>
- Chen, G., Firth, M., Gao, D. N., & Rui, O. M. (2006). Ownership structure, corporate governance, and fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 424–448. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.09.002>
- Chen, J. Z., Elemes, A., & Lobo, G. J. (2023). David versus Goliath: The Relation between Auditor Size and Audit Quality for U.K. Private Firms. *European Accounting Review*, 32(2), 447–480. <https://doi.org/10.1080/09638180.2021.1986090>
- Dang, C., & Li Richard, F. (2015). *Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Drake, K. D., Goldman, N. C., Lusch, S. J., & Schmidt, J. J. (2024). Disclosure of tax-related critical audit matters and tax-related outcomes. *Contemporary Accounting Research*, 41(2), 719–747. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12920>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2006). Long-Run Corporate Tax Avoidance. In *Brigham Young University Accounting Research Symposium*. <http://ssrn.com/abstract=1017610Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1017610Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=1017610Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1017610>
- Garcia-Blandon, J., & Argiles-Bosch, J. M. (2017). The interaction effects of firm and partner tenure on audit quality. *Accounting and Business Research*, 47(7), 810–830. <https://doi.org/10.1080/00014788.2017.1289073>
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.03.001>
- Handoyo, S., & Nurmeidita, R. (2020). GOING CONCERN OPINION ON REAL ESTATE AND PROPERTY COMPANY IN INDONESIA. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(12). www.ijebmr.com
- Handoyo, S., & Putri, A. S. (2022). Factors Influencing Audit Quality of Banking Business Sector in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(4), 463–481. <https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3115>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issues 2–3, pp. 127–178). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lungu, C., Burcă, V., Bunget, O. C., & Dumitrescu, A. C. (2023). The Association between Audit Quality and Corporate Tax Avoidance. A Bibliometric Review of Literature and Early Evidence on the European Union, from the Perspective of Tax-Related Key Audit Matters Disclosure. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 16, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/jrfm16080345>

- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775–810. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00438.x>
- Riguen Koubaa, R., & Jarboui, A. (2017). Direct and mediated associations among earnings quality, book-tax differences and the audit quality. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(3), 293–316. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2016-0052>
- Shafiq, U. S., Izah Selamat, A., Mohd Nor, N., & Noordin, B. A. A. N. (2024). How Audit Quality Affects Tax Avoidance: An Analytical Study in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/22769>
- Solikhun, M. (2024, February 27). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan*. Direktur Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>
- Sultana, N., Cahan, S. F., & Rahman, A. (2020). Do gender diversity recommendations in corporate governance codes matter? Evidence from audit committees. *Auditing*, 39(1), 173–197. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52560>
- Widayati, N., Dongoran, P., Hawa, S., Safitriawati, T., & Khoirunnisa, A. (2023). The Influence of Audit Quality, Financial Condition, and Good Corporate Governance Mechanisms on Going Concern Audit Opinions with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., & Malagila, J. (2022). Gender diversity and earnings management: the case of female directors with financial background. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(1), 101–136. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00991-4>